

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN INTERNAL DOSEN**



**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN
LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI KALANGAN
MAHASISWA PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**Nama Peneliti : M. YUSUF, SE, MM.
NIDN : 0304046302**

**PROGAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
TAHUN AKADEMIK
2019-2020**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN INTERNAL FEB – UMJ

Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta

Program Studi : Manajemen

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : M. Yusuf, SE. MM.
b. NIDN : 0304046302
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Manajemen
e. No HP : 08128381363
f. Alamat Email : yusufmuhammad4455@yahoo.com

Tangsel, Juni 2020

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Azimah Harifah, S.E., M.Si.
NID : 03.041167.01

Peneliti



M. Yusuf, S.E., M.M.
NID : 03.040463.02

Menyetujui:

Dekan FEB-UMJ



Luqman Hakim, SE, M.Si.Ak,CA,QIA,CPA.
NIDN : 03.041176.04

Ketua LPPM FEB UMJ



Dr. Nazifah Husainah, S.E., M.M.
NIDN : 03.060566.02

SURAT PERNYATAAN PENELITI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Yusuf, SE.MM
NIDN : 03.040463.02
Jabatan Fungsional : Lektor
Bidang Ilmu : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian saya dengan judul “Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ” yang merupakan penelitian internal dosen FEB UMJ Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke FEB UMJ.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Juni 2020

Yang menyatakan,



M. Yusuf, SE.MM
NID. 20 617

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagai salah satu tugas Catur Dharma Perguruan Tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ”, disusun selama lebih kurang 4 (empat) bulan dari bulan Februari – Juni 2020. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ serta dalam rangka meningkatkan pengembangan kualitas SDM khususnya di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat Kota Tangrang Selatan.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta kepada Pimpinan FEB – UMJ dan LPPM yang telah membantu pembiayaan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dan kami tidak lupa menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dari hasil penelitian ini.

Demikian laporan ini kami sampaikan, atas segala perhatiannya kami tim peneliti penghaturkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jakarta, Juni 2020

Peneliti,

M. Yusuf, SE, MM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ, (2) pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ, dan (3) pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kuantitatif, dengan jumlah responden sebanyak 152 mahasiswa FEB UMJ semester 5 (lima) yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ, (2) lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ, dan (3) pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Minat Berwirausaha.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze: (1) the influence of entrepreneurship education on the interest in entrepreneurship among students at FEB UMJ, (2) the influence of the environment on interest in entrepreneurship among students at FEB UMJ, and (3) the influence of entrepreneurship education and environmental together same on the interest in entrepreneurship among students at FEB UMJ. This type of research is descriptive with quantitative methods, with the number of respondents as many as 152 students of FEB UMJ semester 5 (five) who have taken entrepreneurship courses. The results showed that: (1) entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial interest among students FEB UMJ, (2) the environment has a positive and significant effect on entrepreneurial interest among students FEB UMJ, and (3) entrepreneurship education and environmental together have a positive effect and significant to the interest in entrepreneurship among students FEB UMJ.

Keyword: *Entrepreneurship Education, Environment, Interest In Entrepreneurship*

DAFTAR ISI

HALAMA PENGESAHAN	i
SURAT PENYATAAN PENELITIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRAC</i>	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Literatur	6
2.1.1 Minat Berwirausaha	6
2.1.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha	6
2.1.1.2 Ciri-ciri atau Karakteristik Minat	8
2.1.1.3 Jenis-jenis Minat	8
2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	9
2.1.1.5 Dimensi Minat Berwirausaha	11
2.1.2 Pendidikan Kewirausahaan	12
2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan.....	12
2.1.2.2 Nilai-nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan.....	13

2.1.2.3	Kriteria Keberhasilan Program Pendidikan Kewirausahaan	14
2.1.2.4	Dimensi Pendidikan Kewirausahaan	14
2.1.2.5	Model atau Cara Menanamkan Pendidikan Kewirausahaan	15
2.1.3	Lingkungan	15
2.1.3.1	Pengertian Lingkungan	15
2.1.3.2	Dimensi Lingkungan yang dapat Mempengaruhi Berwirausaha	16
2.1.4	Penelitian Terdahulu	17
2.2	Kerangka Berpikir dan Hipotesis	19
2.2.1	Kerangka Berpikir	19
2.2.2	Hipotesis	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	21
3.2	Operasionalisasi Variabel	22
3.3	Sumber Data, Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3.1	Sumber Data	23
3.3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.4	Populasi dan Sampel	24
3.4.1	Populasi	24
3.4.2	Sampel	25
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	25
3.5	Metode Pengumpulan Data	26
3.5.1	Studi Kepustakaan (<i>Library Research</i>)	26
3.5.2	Kuesioner	26
3.6	Metode Analisis Data	26
3.6.1	Pengukuran Skala	26
3.6.2	Pengujian Instrumen Penelitian	27
3.6.2.1	Uji Validitas	27
3.6.2.2	Uji Reliabilitas	28

3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik	28
3.6.3.1 Uji Multikolinieritas	28
3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas	29
3.6.3.3 Uji Normalitas.....	29
3.6.4 Teknik Analisis Data	30
3.6.4.1 Analisis Regresi Linea Berganda	30
3.6.4.2 Koefisien Determinasi	30
3.6.5 Pengujian Hipotesis	31
3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)	31
3.6.5.2 Uji Bersama-sama (Uji F)	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Karakteristik Responden	32
4.1.2 Pengujian Instrumen Penelitian	34
4.1.3 Analisis Data	37
4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis	39
4.2 Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Implikasi	44
5.3 Keterbatasan	45
5.4 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	22
Tabel 3.2 Skala Pengukuran Jawaban Responden	27
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	32
Tabel 4.2 Pekerjaan Orang Tua Responden	33
Tabel 4.3 Pengalaman dan Minat Berwirausaha Responden	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 4.8 Coeficients	38
Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	39
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)	40
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden	32
Gambar 4.2 Pekerjaan Orang Tua Responden	33
Gambar 4.3 Pengalaman dan Minat Berwirausaha Responden	34
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia pada saat ini masih dikatakan sebagai negara berkembang, walaupun Amerika Serikat telah mandaulat Indonesia masuk ke dalam kelompok negara maju. Hal ini disebabkan karena berbagai masalah masih terjadi di Indonesia, diantaranya adalah pendapatan penduduk yang masih rendah, tingginya tingkat pengangguran, kondisi ekonomi dan sosial yang tertinggal di bandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Filipina, dan Thailand, sehingga banyak hal yang harus dibenahi oleh pemerintah Indonesia untuk dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Berbagai permasalahan lain seperti sempitnya atau terbatasnya lapangan kerja karena padatnya penduduk terutama di kota-kota besar. Masih banyak penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetap serta tidak memiliki kemampuan berwirausaha, sehingga pendapatan yang mereka miliki rendah dan bahkan tidak dapat mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya. Jika hal ini tidak dapat diatasi, maka perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, perlu ada upaya agar penduduk Indonesia memiliki jiwa enterpreneur dalam rangka membantu mengembangkan perekonomian Negara Indonesia.

Jadi dengan enterpreneur merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan perekonomian Indonesia, hal ini dilakukan karena memiliki beberapa alasan, diantaranya adalah dengan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasi mereka.

Saat ini jumlah wirausaha di Indonesia saat ini masih menunjukkan prosentase yang cukup kecil, menurut sumber data CNN Indonesia yaitu “hanya 3,1% dari jumlah penduduk Indonesia, sedangkan negara tetangga seperti Singapura 7%, Malaysia 6% dan Thailand 5% serta negara-negara maju mencapai 14%”. Masalah ini sangat memprihatinkan, karena mengingat Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dibandingkan dengan negara tetangga. Hal ini diduga karena rendahnya inovasi dan kreativitas penduduk Indonesia dalam

memanfaat sumber daya yang ada. Selain itu, mayoritas penduduk Indonesia masih memilih untuk bekerja di kantor dari pada berwirausaha, karena mereka berfikir menjadi wirausaha kurang menjanjikan dan memiliki resiko yang tinggi. Jika hal ini terus-menerus dibiarkan, maka kewirausahaan di Indonesia tidak akan dapat berkembang dan tidak dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Apalagi jika dilihat dari jumlah lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia yang cukup besar. Menurut Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti, Prof. Intan Ahmad bahwa “ratusan ribu lulusan Perguruan Tinggi yang menganggur setiap tahunnya, karena lapangan kerja yang tersedia sangat minim, pemerintah dan swasta tidak mampu menampung mereka untuk bekerja”. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian pemerintah dan lembaga swasta untuk menumbuhkan minat yang kuat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa. Minat merupakan seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Oleh karena itu, minat merupakan kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Minat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan.

Faktor pendidikan kewirausahaan diduga dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Peranan Perguruan Tinggi dalam memotivasi lulusan menjadi seorang wirausaha sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha. Upaya ini ditunjukkan dimana semua Perguruan Tinggi di Indonesia memasukkan mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Jadi melalui mata kuliah kewirausahaan yang ada di Perguruan Tinggi harus dapat mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Selain itu, minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu objek lain. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada mahasiswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang berwirausaha. Kemudian pendidikan kewirausahaan juga merupakan program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian

terpenting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya (2012) bahwa “pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa”.

Kemudian faktor lingkungan dimana seseorang berada dapat mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan pergaulan dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga seperti orang tua dan keluarga lain yang memiliki usaha, lingkungan kampus seperti teman-teman yang memiliki usaha, dan lingkungan pergaulan seperti teman-teman sepergaulan yang memiliki usaha dapat memberi kontribusi seseorang mahasiswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, faktor lingkungan dapat mendorong tumbuhnya minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samuel Christian Susanto (2017) bahwa “lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa”.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa adalah faktor kekuatan mental. Kekuatan mental yang lahir dari dalam diri seseorang merupakan salah satu faktor penting dalam berwirausaha. Jadi semakin kuat mental seseorang dalam menghadapi tantangan maka akan semakin kuat seseorang untuk berminat menjalankan wirausaha.

Kemudian faktor lain yg juga diduga dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa adalah faktor ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan merupakan harapan seseorang terhadap pendapatan yang akan diperolehnya dari hasil pekerjaannya. Salah satu alasan seseorang berminat berwirausaha karena memiliki kemungkinan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada menjadi karyawan. Jadi ekspektasi pendapatan dapat mempengaruhi dan menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka menulis membatasi penelitian ini hanya pada variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan serta minat

berwirausaha, sehingga judul penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.**

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ?
2. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjut yang relevan dan sebagai bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep mengenai minat berwirausaha di kalangan mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan dan lingkungan.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dalam peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dalam kaitannya dengan aspek pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sehingga sebagai acuan bagi pengembangan kurikulum, terutama untuk:

1. Pertimbangan implementatif dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Masukan bagi para pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam merumuskan kebijakan mengenai kurikulum kewirausahaan.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Literatur

2.1.1 Minat Berwirausaha

2.1.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Sebelum menjelaskan tentang minat berwirausaha terlebih dahulu kita akan menjelaskan tentang minat. Minat merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2019:355) “minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan”. Kemudian minat juga berarti berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang seseorang terhadap suatu objek, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Slemeto (2010:180) bahwa “minat adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, mencari, dan mengarahkan diri kepada suatu obyek tertentu yang diekspresikan melalui kesukaan terhadap suatu hal daripada hal lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi suatu aktivitas”. Selanjutnya menurut Djamarah, Syaiful Bahri (2008:132) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan itu secara konsisten dengan rasa senang terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru”. Demikian pula Crow & Crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Selanjutnya Abu, Ahmadi (2009:148) menjelaskan bahwa “minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan minat adalah suatu kondisi, perasaan, harapan dan pendirian yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan dan mereka bebas untuk memilih.

Selanjutnya akan diuraikan pengertian wirasuaaha. Pengertian wirausaha menurut Alma, Bachari (2013:34) adalah “orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut”. Sedangkan Scarborough dan Zimmerer dalam Wibowo (2011:26) mengatakan bahwa “wirausaha merupakan orang memiliki karakter wirausaha, dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan itu dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam hidupnya”. Kemudian pengertian kewirausahaan dijelaskan oleh Suryana (2006:47) bahwa “kewirausahaan adalah mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi, oleh sebab itu objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan (*ability*) seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku”. Sedangkan menurut Rusdiana (2014:16) “kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan wirausaha adalah seseorang yang menjalankan kegiatan usaha atau bisnis secara mandiri dan bebas untuk merancang, menentukan mengelola, mengendalikan usahanya dalam rangka memperoleh pendapatan.

Berdasarkan pengertian minat dan wirausaha yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya akan dijelaskan pengertian minat berwirausaha. Menurut Aris Subandono (2007:76) “minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut”. sedangkan menurut Adi, Santoso (2009:122) “minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami”. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah adanya keinginan atau ketertarikan atau

kesediaan seseorang untuk bekerja atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi keinginannya tanpa merasa takut terhadap risiko yang akan dihadapinya, dan senantiasa belajar atas kegagalan yang dialaminya, serta akan mengembangkan usaha yang dijalankannya.

2.1.1.2 Ciri-ciri atau Karakteristik Minat

Ciri-ciri atau karakteristik minat seseorang dapat diuraikan berdasarkan pendapat dari Crow dan Crow (dalam Djaali, 2008:125), bahwa “minat memiliki ciri-ciri atau karakteristik, sebagai berikut :

1. Perhatian terhadap objek yang diminati secara sadar dan spontan, wajar tanpa paksaan. Faktor ini ditunjukkan dengan perilaku tidak goyah oleh orang lain selama barang yang disengaja. Artinya tidak mudah terbujuk untuk berpindah ke selainya.
2. Perasaan senang terhadap objek yang menarik perhatian. Faktor ini ditunjukkan dengan perasaan puas setelah mendapatkan barang yang diinginkan.
3. Konsistensi terhadap objek yang diminati selama objek tersebut efektif bagi dirinya.
4. Pencarian objek yang diminati. Faktor ini ditunjukkan dengan perilaku tidak putus asa untuk mengikuti model yang diinginkan.
5. Pengalaman yang didapat selama perkembangan individu dan bersifat bawaan, yang dapat menjadi sebab atau akibat dari pengalaman yang lalu, individu tertarik pada sesuatu yang diinginkan karena pengalaman yang dirasa menguntungkan bagi dirinya”.

2.1.1.3 Jenis-jenis Minat

Banyak pendapat para ahli yang mengemukakan tentang jenis-jenis minat. Diantaranya Carl Safran (dalam Sukardi, 2003:78) mengklasifikasikan “minat menjadi empat jenis, yaitu:

1. Ekspresesed interest, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
2. Manifest interest, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.

3. Tested interest, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. Inventoried interest, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan”.

Kemudian karakteristik minat dikemukakan oleh Surya, Muhammad (2010:87) bahwa “minat dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Minat volunter, yaitu minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa pengaruh luar.
2. Minat involunter, yaitu minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
3. Minat nonvolunter, yaitu minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan”.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Menurut Djaali (2008:133) “ada empat faktor yang mempengaruhi minat, yaitu :

1. Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan seseorang untuk mencoba berwirausaha merupakan suatu hal yang baik.

2. Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, manaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. Dalam hal ini ketertarikan untuk mau berwirausaha, maka mahasiswa tersebut mempunyai minat untuk berwirausaha.

3. Lingkungan Keluarga

Peran lingkungan sangat penting dalam menumbuhkan minat seorang anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua lah yang akan banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Jadi

pengaruh lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi yang diminati oleh anak.

4. Lingkungan Sekolah

Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam menumbuhkan minatnya”.

Kemudian menurut Bygrave dalam Alma, Bachri (2013:42), “ada tiga faktor yang mempengaruhi minat seseorang berwirausaha yaitu:

1. Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Faktor personal menyangkut aspek kepribadian, diantaranya adalah:

- a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
- b. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
- c. Dorongan karena faktor usia.
- d. Keberanian menanggung risiko.
- e. Komitmen atau minat tinggi pada bisnis.

2. Faktor Lingkungan (*Environment Factor*)

Faktor ini menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik seseorang, yang meliputi:

- a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
- b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
- c. Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis.
- d. Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.

3. Faktor Sosiologis (*Sociological Factor*)

Faktor ini menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya yang meliputi:

- a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain.
- b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam menjalankan berusaha.
- c. Adanya dorongan dari orang tua untuk dapat membuka usaha baru.

- d. Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.
- e. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya”.

2.1.1.5 Dimensi Minat Berwirausaha

Dimensi yang mendorong minat seseorang untuk berwirausaha, menurut Safari (2003:102) adalah “faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang dan membuat seseorang berminat. Faktor internal tersebut antara lain :

a. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat seseorang dalam belajar. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekelompok objek belajar.

b. Keingintahuan

Keinginan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.

c. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

d. Kebutuhan

Kebutuhan yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang datang dari luar diri seseorang dan membuat siswa berminat, seperti :

- a. Dorongan dari orang tua.
- b. Dorongan dari guru
- c. Tersedianya perasaan dan sarana atau fasilitas.
- d. Keadaan lingkungan”.

2.1.2 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan di kampus diharapkan mampu membekali para peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat dalam kehidupan mereka setelah mereka terjun di masyarakat. Beberapa pendapat beberapa ahli tentang pengertian pendidikan kewirausahaan yang dikutip oleh Budi Wahyono (2014) sebagai berikut :

1. Agus Wibowo (2011: 30) mendefinisikan bahwa “pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya”.
2. Lo Choi Tung (2011: 36) mengatakan bahwa “pendidikan kewirausahaan adalah *“the process of transmitting entrepreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity”* (proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis).”
3. Mohammad Saroni (2012: 45) mengatakan “pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka Budi Wahyono menyimpulkan bahwa “pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal, berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

2.1.2.2 Nilai-nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan yaitu nilai-nilai yang mendorong mahasiswa agar memiliki jiwa mandiri, kreatif, jujur dan kerja keras, sebagaimana yang telah dituangkan dalam buku Kemendiknas (2010:10) bahwa “nilai-nilai dan deskripsi nilai kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mandiri
- b. Kreatif
- c. Berani mengambil risiko
- d. Berorientasi pada tindakan
- e. Kepemimpinan
- f. Kerja keras
- g. Jujur
- h. Disiplin
- i. Inovatif
- j. Tanggung jawab
- k. Kerjasama
- l. Patang menyerah
- m. Komitmen
- n. Realistis
- o. Rasa ingin tahu
- p. Komunikatif
- q. Motivasi kuat untuk sukses”.

Kemudian dari ketujuh belas implementasi nilai-nilai pokok kewirausahaan tersebut di atas tidak serta merta secara langsung dilaksanakan secara sekaligus oleh satuan pendidikan, tetapi akan dilaksanakan secara bertahap. Menurut Kemendiknas pada tahap pertama “implementasi nilai-nilai pokok kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu:

- a. Mandiri
- b. Kreatif
- c. Berani mengambil risiko
- d. Berorientasi pada tindakan

- e. Kepemimpinan
- f. Kerjasama”.

2.1.2.3 Kriteria Keberhasilan Program Pendidikan Kewirausahaan

Untuk menentukan keberhasilan suatu program kewirausahaan dapat ditentukan dengan beberapa kriteria. Menurut Kemendiknas (2010:12) “keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah, yang antara lain meliputi:

1. Peserta didik, yang terdiri dari :
 - a. Memiliki kemandirian yang tinggi.
 - b. Memiliki kreatifitas yang tinggi.
 - c. Berani mengambil risiko.
 - d. Berorientasi pada tindakan.
 - e. Memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi.
 - f. Memiliki karakter pekerja keras.
 - g. Memahami konsep-konsep kewirausahaan.
 - h. Memiliki keterampilan (*skill*) berwirausaha di sekolah, khususnya mengenai kompetensi kewirausahaan.
2. Kelas
 - a. Lingkungan kelas yang dihiasi dengan hasil kreatifitas peserta didik.
 - b. Lingkungan kelas yang mampu menciptakan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diimplementasikan”.

2.1.2.3 Dimensi Pendidikan Kewirausahaan

Untuk mengukur keberhasilan pendidikan kewirausahaan, maka dapat dilihat dari beberapa dimensi. Menurut Wibowo (2011:35) “dua dimensi keberhasilan studi kewirausahaan pada jenjang perguruan tinggi, yaitu:

1. Proses

Dengan mengukur jumlah waktu dan upaya mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga indikatornya adalah :

 - a. Keberhasilan mengintegrasikan semangat kewirausahaan.

- b. Jumlah waktu dan upaya mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran.
- c. Kemampuan perguruan tinggi menyediakan layanan sumberdaya, kurikulum, fasilitas dan program-program kewirausahaan di kampus.

2. Keluaran

- a. Munculnya unit-unit usaha mahasiswa di kampus.
- b. Munculnya minat yang besar pada mahasiswa untuk berwirausaha.
- c. Munculnya keberanian untuk memulai usaha.
- d. Kecenderungan mahasiswa untuk bekerja mandiri.
- e. Timbulnya kepercayaan diri yang kuat untuk memulai usaha pada seseorang.
- f. Peka terhadap peluang-peluang yang ada di sekitar.
- g. Berani menghadapi risiko dan ancaman mengelola usaha”.

Sedangkan menurut Kemendiknas (2010:23) bahwa “pendidikan kewirausahaan dapat dikukur dengan tiga dimensi yaitu:

1. Kurikulum

- a. Keseusian materi tentang kewirausahaan.
- b. Materi mudah dipahami.
- c. Adanya kegiatan seminar dan diskusi.

2. Kualitas pendidik

- a. Pendidik memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan.
- b. Pendidik mampu memotivasi peserta didik.
- c. Peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan.

3. Fasilitas

- a. Memiliki fasilitas praktek kewirausahaan.
- b. Tersedianya buku-buku dan sumber-sumber lain di perpustakaan.
- c. Menyediakan lomba-lomba bisnis plan bagi pada peserta didik”.

2.1.2.4 Model atau Cara Menanamkan Pendidikan Kewirausahaan

Untuk menanamkan pendidikan kewirausahaan ada beberapa model atau cara yang dapat dilakukan. Menurut Wibowo (2011:76) “model atau cara untuk menanamkan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa di kampus dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan.
2. Aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha”.

2.1.3 Lingkungan

2.1.3.1 Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana manusia atau seseorang berada. Menurut KBBI (2019:277) lingkungan adalah “segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup atau manusia yang mempengaruhi perkembangan hidup makhluk hidup atau manusia tersebut”. Kemudian menurut Prawironegoro (2010:98) lingkungan adalah “semua benda dan kondisi, termasuk manusia dan kegiatan mereka, yang terkandung dalam ruang di mana manusia dan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan badan-badan hidup lainnya”. Sedangkan menurut Emil Salim (2005:85) lingkungan hidup adalah “semua benda, keadaan, kondisi, dan juga pengaruh yang berada dalam ruangan yang sedang kita tempati dan itu mempengaruhi kehidupan sekitar baik itu hewan, tumbuhan dan juga manusia”. Selanjutnya menurut F. Patty dalam Baharuddin (2017:68) menyatakan bahwa “lingkungan merupakan suatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, msasyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya”.

2.1.3.2 Dimensi Lingkungan yang dapat Mempengaruhi Berwirausaha

Ada beberapa jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/kampus, dan lingkungan pergaulan (sahabat bermain).

1. Lingkungan Keluarga

Menurut Yulia Evaliana (2015:6) “lingkungan keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi keluarga”. Sedangkan menurut Helmawati (2016:42) “lingkungan keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja serta hak kewajiban bagi masing-

masing anggotanya”. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan sekitar individu atau seseorang yang merupakan kelompok kecil terdiri dari ayah, ibu, dan anggota keluarga lain yang dapat mempengaruhi individu atau orang tersebut. Jadi lingkungan keluarga memiliki peran untuk mempengaruhi seseorang sehingga orang tersebut berminat untuk berwirausaha.

2. Lingkungan Sekolah/Kampus

Menurut Hasbullah (2013:36) “lingkungan sekolah atau kampus merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa/mahasiswa, guru/dosen, administrator/tenaga kependidikan, koselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik”. Sedangkan menurut Dalyono (2010:131) “lingkungan sekolah/kampus merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan”. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa lingkungan sekolah/kampus memiliki peran di dalam menumbuhkan minat seseorang mahasiswa untuk berwirausaha, karena mampu mempengaruhi pola pikir dan perilaku mahasiswa tersebut.

3. Lingkungan Pergaulan

Menurut Ghazally (2007:78) “lingkungan pergaulan merupakan suatu hubungan yang dijalin antara individu yang meliputi perasaan, tingkah laku, serta jati diri yang ada didalamnya”. Sedangkan menurut Basrowi (2005:98) “pergaulan tidak dapat dilepas dari interaksi yaitu hubungan yang dinamis antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok lainnya”. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa lingkungan pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka waktu relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Jadi lingkungan pergaulan juga memiliki peran yang dapat mempengaruhi seseorang mahasiswa sehingga berminat untuk berwirausaha.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu berkaitan dengan variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Sumber & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya, Jurnal Ilmiah Forum Bisnis & Kewirausahaan Volume 1, No.2, 2012	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE MUSI	Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha	-	Bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
2	Suadi Sapta Putra, Jurnal Populis Volume 2, No.4, 2017	Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Nasional	Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha	-	Bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3	Samuel Christian Susanto, Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Volume 2, No.3, 2017	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Ciputra	Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha	-	- Bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. - Bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
4	Zoel Hutabarat, Jurnal Akuntansi & Manajemen, Volume II, No.7, 2017	Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausahawan (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Pelita Harapan)	Mata kuliah kewirausahaan dan minat berwirausaha	-	Bahwa mata kuliah kewirausahaan sangat mendukung dan memberi kontribusi terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

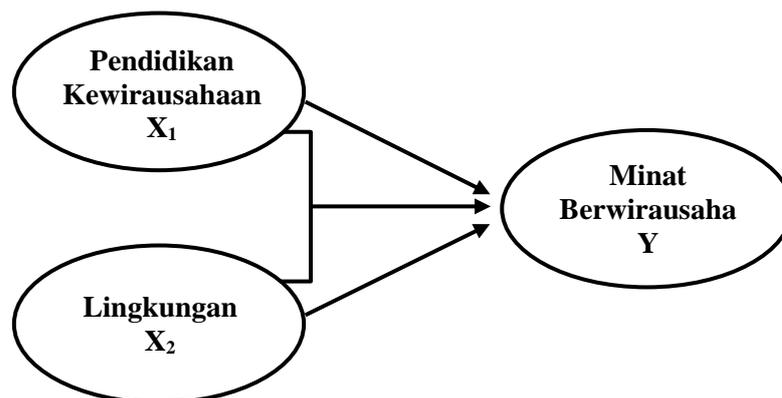
No	Peneliti, Sumber & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
5	Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, dkk, Jurnal Manajemen & Bisnis Indonesia, Volume 4, No.1, 2018	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Jember	Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian dan Minat Berwirausaha	-	<ul style="list-style-type: none"> - Bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. - Bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2.2 Kerangka Berpikir dan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir sebuah diagram yang akan menjelaskan secara garis besar alur berpikir sebuah penelitian. Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Business Research, 1992 yang dikutip oleh Sugiyono (2012:59) bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir pada penelitian ini terkait dengan variabel yang diteliti digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar 2.1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa X_1 sebagai variabel independen yaitu Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap Y sebagai variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha dikalangan mahasiswa pada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ. Kemudian X_2 sebagai

variabel independen yaitu Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Y sebagai variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha dikalangan mahasiswa pada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ. Selanjutnya X_1 sebagai variabel independen yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan X_2 sebagai variabel independen yaitu Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Y sebagai variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha di kalangan mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ.

2.2.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) menyatakan bahwa “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ.
2. Terdapat pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (1996) dalam Istijanto (2010:19) mendefinisikan” desain penelitian sebagai kerangka kerja yang secara detail merinci prosedur yang diperlakukan untuk memperoleh informasi guna menjawab masalah penelitian dan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan”. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu, “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Jadi penelitian ini akan menggambarkan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sebagai variabel independen terhadap terhadap variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependen.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, maka peneliti mengelompokkan variable yang digunakan dalam penelitian ini menjadi dua yaitu variable independen (X) dan variable dependen (Y). Kemudian penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2012:59) “variabel independen sering juga disebut variabel bebas atau variable stimulus atau prediktor. Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari dua variabel yaitu pendidikan kewirausahaan sebagai variabel X_1 dan lingkungan sebagai variabel X_2 .

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2012:60) variabel dependen sering juga disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah minat berwirausaha.

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan dimensi dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, serta bertujuan menentukan skala pengukuran. Untuk lebih jelasnya operasional variabel penelitian ini akan disajikan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator Pengukuran	Skala
Pendidikan Kewirausahaan (X_1) Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, traning dan sebagainya (Agus Wibowo, 2011:30).	1. Kurikulum	1. Kesesuaian materi tentang kewirausahaan 2. Materi mudah dipahami 3. Adanya kegiatan seminar dan diskusi	Likert
	2. Kualitas Tenaga Pendidik	1. Pendidik memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan 2. Pendidik mampu memotivasi peserta didik 3. Peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan	
	3. Fasilitas	1. Memiliki fasilitas praktek kewirausahaan 2. Tersediakan buku-buku dan sumber-sumber lain dipergustakaan 3. Menyelenggarakan lomba-lomba bisnis plan	
Sumber : Kemendiknas (2010:23)			

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator Pengukuran	Skala
Lingkungan (X₂) Lingkungan merupakan suatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya (Baharuddin, 2017:68)	1. Lingkungan keluarga	a. Orang tua b. Saudara/famili	Likert
	2. Lingkungan sekolah/kampus	a. Guru/Dosen b. Unit Kewirausahaan	
	3. Lingkungan pergaulan	a. Teman dekan b. Temannya teman	
Sumber: Yulia Evaliana (2015: 6), Hasbullah (2013:36) &, Ghazally (2007: 78).			
Minat Berwirausaha (Y) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami (Adi, Sasono, 2009:122)	1. Faktor Internal	a. Perhatian b. Keingintahuan c. Motivasi d. Kebutuhan	Likert
	2. Faktor Eksternal	a. Dorongan dari orang tua b. Dorongan dari guru c. Tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas d. Keadaan lingkungan	
Sumber : Djaali (2008:133)			

3.3 Sumber Data, Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Sumber Data

Sumber untuk memperoleh data pada penelitian ini yaitu terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari langsung dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2012:137) bahwa “Data primer yaitu data yang oleh peneliti untuk maksdu khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti”. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan”. Sedangkan teknik

yang dapat digunakan untuk pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden.

2. Data Sekunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh data yang sudah ada atau sudah tersedia. Menurut Sugiyono (2012:137), “Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat.” Data sekunder dapat berupa data perusahaan/institusi, literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta di Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten.

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini selama lebih kurang 3 bulan yaitu dari bulan Februari – Juni 2020.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan daerah wilayah yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta Semester 5 (lima) yang telah menempuh atau mengikuti mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah 959 orang mahasiswa.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta Semester 5 (lima) yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Sedangkan penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan pendapat Umar (2008:141) bahwa “Ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan dengan teknik Slovin” dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Jumlah Populasi 595 orang mahasiswa

e : Tingkat kesalahan atau taraf nyata (7%)

$$n = \frac{595}{1 + 595 (0,7)^2}$$

$$n = \frac{595}{1 + 595 (0,0049)}$$

$$n = \frac{595}{1 + 2,9155}$$

$$n = \frac{595}{3,9155}$$

$$n = 151,96 \text{ dibulatkan menjadi } = 152$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 152 orang mahasiswa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2012:120) bahwa “Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua

yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*". Adapun pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu karena populasinya homogen, selain itu pertimbangan yang dipilih untuk menentukan sampel adalah dengan pertimbangan lain seperti, rendahnya biaya, akurasi hasil yang lebih besar, kecepatan pengumpulan data, dan keterwakilan unsur populasi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 224) "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Adapun cara yang dipergunakan untuk memperoleh atau pengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

3.5.1 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan menurut Nasir (2013:93) yaitu "Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam penelitian ini seperti : buku-buku dan jurnal hasil penelitian".

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan instrument penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Menurut Sugiyono (2012:142) "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Koesioner atau angket digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa tentang minat mereka untuk berwirausaha.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengukuran Skala

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert menurut Sugiono (2012:54) adalah "Skala yang digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala pengukuran atas sikap responden seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Jawaban Responden

Keterangan	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6.2 Pengujian Instrument Penelitian

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:255) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Menurut Arikunto (2013:315) “Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus” :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien antara variabel X dan Y

N : Jumlah Sampel yang diteliti

X : Sekor total X

Y : Sekor total Y

Suatu model yang dinyatakan valid jika butir pertanyaan dimana nilai r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Menurut Sugiyono (2012:88) Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2012 : 267)

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (tidak berubah). Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2013:316) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$R = \frac{2r}{1 + r}$$

Keterangan:

R : Reabilitas

r : Hasil Korelasi

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Reliabilitas suatu instrumen penelitian dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,600 (kesepakatan secara umum jika alpha antara 0,70 – 0,90) maka reliabilitas-nya tinggi, jika alpha antara 0,50 – 0,70), maka reliabilitas-nya moderat, dan jika alpha $<$ 0,50 maka reliabilitas-nya rendah. Sehingga jika alpha rendah, kemungkinan suatu atau beberapa item pertanyaan tidak reliabel.

3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jadi uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu”. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat variance inflation factor (VIF) masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2013:112) “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi (*variance*) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan risedualnya SRESID. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas. Jadi tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6.3.3 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:115) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal”. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dengan melihat tampilan grafik Histogram maupun grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dapat disimpulkan

bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik normal plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal.

3.6.4 Teknik Analisis Data

3.6.4.1 Analisis Regresi Linea Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sugiyono (2012:277) mendefinisikan “Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya)”. Persamaan regresi linier berganda adalah, sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 & X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6.4.2 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:87) “Koefisien determinasi (R Square) atau R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai adjusted yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas”. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi (Koefisien Penentu)

r = Koefisien Korelas

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jadi tabel distribusi t dicari : $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (0,025) (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) : $n-k-1 : 178-2-1 = 175$ (k jumlah variabel independen) sehingga t tabel diperoleh sebesar 1,974.

Penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji F

Menurut Imam Ghozali (2013:98) “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat”. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F yaitu membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

1. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka hipotesis diterima. Maka Variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap variabel Y.
2. Jika nilai F hitung $<$ nilai F tabel, maka hipotesis diterima. Maka Variabel X1 dan X2 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap terhadap variabel Y.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

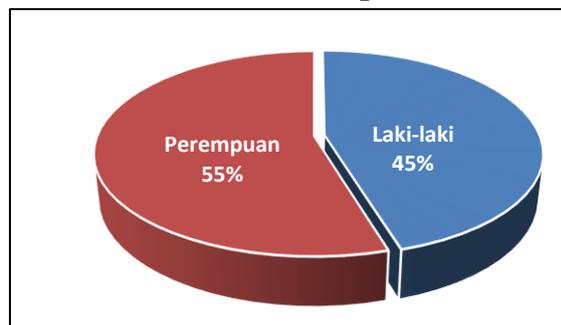
Pengambilan data primer pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan menyebarkan kuesioner terhadap mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamamdiyah Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 152 orang dari populasi sebanyak 565 orang mahasiswa. Hasil kuesioner tersebut diperoleh karakteristik responden berupa latar belakang responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pengalaman dan minat berwirausaha responden, disajikan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	69	45%
2	Perempuan	83	55%
	Total	152	100%

Gambar 4.1
Jenis Kelamin Responden



Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada jumlah responden laki-laki, dengan persentase perempuan sebesar 55% sedangkan prosentase laki-laki

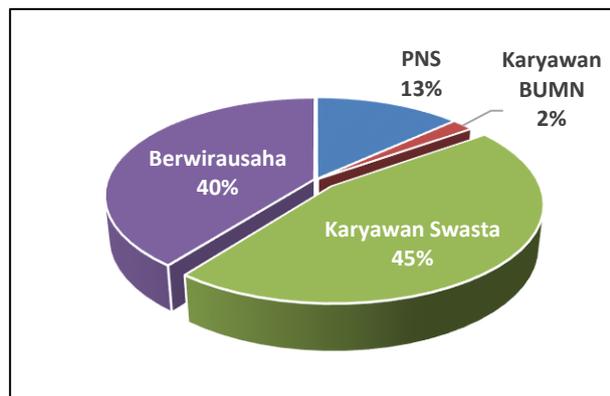
sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa emansipasi perempuan telah berjalan dengan baik karena adanya kesempatan bagi perempuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi yaitu Strata satu (S1).

2. Pekerjaan Orang Tua Responden

Tabel 4.2
Pekerjaan Orang Tua Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden
1	PNS	20
2	Karyawan BUMN	3
3	Karyawan Swasta	69
4	Berwirausaha	60
	Total	152

Gambar 4.2
Pekerjaan Orang Tua Responden



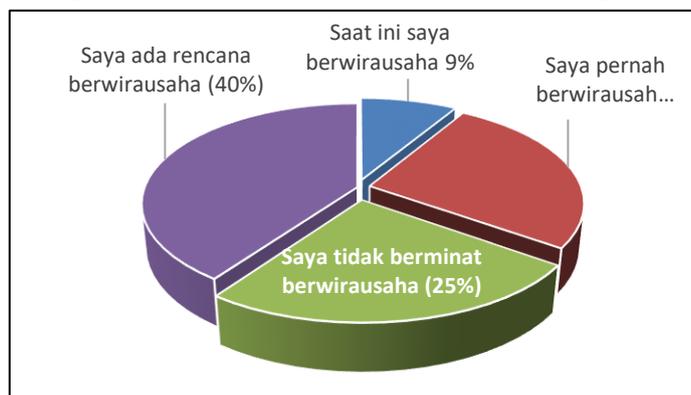
Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 69 responden atau 45% orang tua mereka bekerja sebagai karyawan swasta, sebanyak 60 responden atau 40% orang tua mereka berwirausaha, sebanyak 20 responden atau 13% orang tua mereka bekerja sebagai PNS, dan sebanyak 3 orang atau 2% orang tua mereka bekerja sebagai karyawan BUMN. Tingginya angka orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta dan berwirausaha membuktikan bahwa adanya pengaruh minat terhadap responden untuk berminat berwirausaha.

3. Pengalaman dan Minat Berwirausaha Responden

Tabel 4.3
Pengalaman dan Minat Berwirausaha Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden
1	Saat ini saya berwirausaha	13
2	Saya pernah berwirausaha	40
3	Saya tidak berminat berwirausaha	38
4	Saya ada rencana berwirausaha	61
	Total	152

Gambar 4.3
Pengalaman dan Minat Berwirausaha Responden



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 61 responden atau 40% ada rencana berwirasuaha, 40 responden atau 26% pernah berwirausaha, 38 respinden atau 25% tidak berminat berwirausaha, dan 13 orang atau 9% sedang berwirausaha. Jadi data di atas menunjukkan bahwa tinggi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

4.1.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan atas kuesioner yang disebar terhadap 30 orang responden, maka akan disajikan hasil uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Hasil Uji Validitas

Dalam pengujian validitas ini, peneliti menggunakan korelasi product moment yang dibandingkan dengan r tabel. Apabila nilai korelasi lebih besar daripada r tabel, maka indikator pernyataan dapat dianggap valid atau syarat

minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2012 : 267)

a. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Instrumen variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terdiri atas 9 item pertanyaan. Hasil perhitungan korelasi kecerdasan emosional (X_1) dapat dilihat dalam table 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Item Pernyataan	r tabel	Nilai Kritis	Kesimpulan
P1	0,491	0,300	Valid
P2	0,758	0,300	Valid
P3	0,639	0,300	Valid
P4	0,613	0,300	Valid
P5	0,605	0,300	Valid
P6	0,551	0,300	Valid
P7	0,574	0,300	Valid
P8	0,617	0,300	Valid
P9	0,651	0,300	Valid

Hasil pengujian validitas item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki nilai korelasi lebih besar dari r table (0,3), sehingga seluruh item pernyataan variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan (X_2)

Kuesioner penelitian variabel lingkungan (X_2) terdiri atas 9 item pertanyaan. Hasil perhitungan korelasi variabel lingkungan (X_2) dapat dilihat dalam table 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan

Item Pernyataan	r tabel	Nilai Kritis	Kesimpulan
P1	0,656	0,300	Valid
P2	0,665	0,300	Valid
P3	0,746	0,300	Valid
P4	0,725	0,300	Valid
P5	0,477	0,300	Valid
P6	0,572	0,300	Valid
P7	0,752	0,300	Valid
P8	0,561	0,300	Valid
P9	0,578	0,300	Valid

Hasil pengujian validitas item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel Lingkungan memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel (0,3), sehingga seluruh item pernyataan variabel Lingkungan (X_2) dinyatakan valid.

c. Pengujian Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Kuesioner penelitian variabel Minat Berwirausaha (Y) terdiri atas 10 item pertanyaan. Hasil perhitungan korelasi variabel lingkungan (X_2) dapat dilihat dalam table 4.5 berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

Item Pernyataan	r tabel	Nilai Kritis	Kesimpulan
P1	0,498	0,300	Valid
P2	0,585	0,300	Valid
P3	0,803	0,300	Valid
P4	0,639	0,300	Valid
P5	0,599	0,300	Valid
P6	0,853	0,300	Valid
P7	0,542	0,300	Valid
P8	0,466	0,300	Valid
P9	0,703	0,300	Valid
P10	0,738	0,300	Valid

Hasil pengujian validitas item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel Minat Berwirausaha memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel (0,3), sehingga seluruh item pernyataan variabel Minat Berwirausaha (Y) dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dalam pengujian Reliabilitas ini, peneliti menggunakan Nilai *Cronbach's Alpha* yang dibandingkan dengan r tabel. Reliabilitas suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,600. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r _{kritis}	Kesimpulan
Pendidikan Kewirausahaan	0.797	0,600	Reliabilitas
Lingkungan	0.790	0,600	Reliabilitas
Minat Berwirausaha	0.856	0,600	Reliabilitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,600, yang berarti semua pernyataan dalam variabel Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Minat Berwirausaha dinyatakan baik dan reliabel.

4.1.3 Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil regresi linier berganda, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3,433	1,824	
Pendidikan Kewirausahaan	,661	,068	,744
Lingkungan	,287	,072	,276

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = 3,433 + 0,661 X_1 + 0,287 X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 3,433; artinya jika pendidikan kewirausahaan (X_1) dan lingkungan (X_2) nilainya 0, maka nilai minat berwirausaha mahasiswa (Y) adalah sebesar 3,443.

- b. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) sebesar 0,661; artinya jika variabel independen lain tetap (tidak ada perubahan) dan variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) mengalami peningkatan 1 ponit, maka variabel minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,661. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif (searah) antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha, semakin tinggi nilai pendidikan kewirausahaan maka minat berwirausaha mahasiswa juga akan semakin tinggi.
- c. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan (X_2) sebesar 0,287; artinya jika variabel independen lain tetap (tidak ada perubahan) dan variabel lingkungan (X_2) mengalami peningkatan 1 ponit, maka variabel minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,287. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif (searah) antara lingkungan dengan minat berwirausaha, semakin tinggi nilai lingkungan maka minat berwirausaha mahasiswa juga akan semakin tinggi.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan Koefisien Determinasi diperoleh hasil, seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,894 ^a	,799	,774

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi di atas diperoleh nilai R^2 atau R Square sebesar 0,799 atau 79,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi (sumbangan) variabel independen (pendidikan kewirausahaan dan lingkungan) terhadap variabel dependen (minat berwirausaha) sebesar 79,9%. Sedangkan sisanya sebesar 20,1% dikontribusi oleh variabel lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini, seperti: kekuatan mental dan ekspektasi pendapatan.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, menentukan t tabel dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jadi tabel distribusi t dicari : $\alpha = 5\%$: 2 = 2,5% (0,025) (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) : $n-k-1$: $152-2-1 = 149$ (k jumlah variabel independen) sehingga t tabel diperoleh sebesar 1,974. Hasil perhitungan diperoleh hasil, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,433	1,824		2,087	,034
Pendidikan Kewirausahaan	,661	,068	,744	12,677	,000
Lingkungan	,287	,072	,276	4,876	,000

Berdasarkan table di atas, maka hasil uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Hipotesis pertama** menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari perhitungan di atas variabel X_1 (pendidikan kewirausahaan) mempunyai nilai t hitung (12,677) > t table (1,974) dan memiliki nilai signifikan 0,000 < taraf signifikan 0,05 dengan hipotesis H_0 ditolak : bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ.

- **Hipotesis kedua** menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari perhitungan di atas variabel X₂ (lingkungan) mempunyai nilai t_{hitung} (4,876 > t_{tabel} (1,974) dan memiliki nilai signifikan 0,000 < taraf signifikan 0,05 dengan hipotesis Ho ditolak : bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil Hipotesis Simultan (Uji F) sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
Anova^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	514,426	2	243,452	225,673	,000 ^b
Residual	100,232	149	1,001		
Total	515,658	151			

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

b. Predictors: (Constant), pendidikan kewirausahaan, lingkungan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas, dimana nilai F_{tabel} 3,06 < F_{hitung} 225,673 dan diketahui probabilitas (sig) > 0,05 atau 0,000 < 0,05 dan nilai (Nilai F_{tabel} 3,06 diperoleh dari perhitungan $df = k-1$ (3-1=2) dan $df = n-k$ (152-3), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pendidikan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMJ

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dimana nilai koefisien variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) sebesar 0,661. Artinya jika variabel lain tetap (tidak ada perubahan) dan variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) mengalami 1 ponit, maka nilai minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 0,661. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif (searah) antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha, jika pendidikan kewirausahaan meningkat maka minat berwirausaha juga akan meningkat. Sedangkan hasil uji t (uji secara parsial) dimana nilai t_{hitung} (12,677) > t_{table} (1,974) dan memiliki nilai signifikan $0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UMJ maka pimpinan harus memperbaiki kurikulum pendidikan kewirausahaan.

4.2.2 Pengaruh Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMJ

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dimana nilai koefisien variabel lingkungan (X_2) sebesar 0,287. Artinya jika variabel lain tetap (tidak ada perubahan) dan variabel lingkungan (X_2) mengalami 1 ponit, maka nilai minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 0,287. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif (searah) antara lingkungan dengan minat berwirausaha, jika lingkungan meningkat maka minat berwirausaha juga akan meningkat. Sedangkan hasil uji t (uji secara parsial) dimana nilai t_{hitung} (4,876) > t_{table} (1,974) dan memiliki nilai signifikan $0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ. Oleh karena

itu, untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UMJ maka faktor lingkungan juga perlu diperhatikan seperti lingkungan teman dan keluarga.

4.2.3 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMJ

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dimana nilai r square sebesar 0,799 atau 79,9%. Artinya variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan lingkungan (X_2) memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 79,9%. Sedangkan sisanya sebesar Rp. 20,1% dikonstruksi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji F atau uji secara bersama-sama bahwa dimana nilai $F_{tabel} 3,06 < F_{hitung} 225,673$ dan nilai $sig > 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada BAB sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan, sebagai berikut :

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Secara teori bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ. Jadi semakin baik pendidikan kewirausahaan maka minat mahasiswa untuk berwirausaha akan semakin baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ harus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum pendidikan kewirausahaan yang digunakan saat ini.

Secara teori bahwa lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ. Jadi semakin baik lingkungan mahasiswa maka minat mahasiswa untuk berwirausaha akan semakin baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat berwirausaha di

kalangan mahasiswa, maka lingkungan mahasiswa juga harus diperhatikan seperti lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ dalam membuat kebijakan terkait dengan masalah kurikulum pendidikan terutama masalah pendidikan kewirausahaan, sehingga minat berwirausaha mahasiswa dapat tumbuh dan terus meningkat menjadi lebih baik dan dapat menjadi interpreneur muda di masyarakat.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini tentu masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan untuk mengukur minat mahasiswa berwirausaha terbatas hanya dua variabel yaitu pendidikan kewirausahaan dan lingkungan yang sesungguhnya dapat ditambahkan menjadi tiga atau empat variabel lain agar pengukurannya lebih luas.
2. Objek penelitian hanya satu fakultas, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya bisa mengambil seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Masih terbatasnya jumlah sampel karena keterbatasan peneliti baik dalam hal waktu maupun biaya, sehingga populasi hanya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan untuk dijadikan pertimbangan dan masukan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ, sebagai berikut :

1. Karena pendidikan kewirausahaan sebagai variabel yang berpengaruh lebih besar dibandingkan dengan lingkungan, maka disarankan agar pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ, lebih fokus memperhatikan mengenai

kurikulum pendidikan kewirausahaan agar minat mahasiswa untuk berwirausaha dapat lebih meningkat.

2. Agar pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ juga memperhatikan variabel lingkungan terutama dalam hal lingkungan pertemanan dan keluarga untuk dapat mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku dan Jurnal

- Abu, Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Safari (2003
- Adi, Santoro. (2009). *Kewirausahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Alma, Bachari. (2013). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipata.
- Aris Subandono. 2007. *Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang*. Jurnal FMIPA-UNES 4(2) 112-119.
- Bahrudin. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emil Salim. (2005). *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19 Edisi Kelima*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozally, R Fitri. (2007). *Memahami Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga Teori dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Istijanto. (2010). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendiknas. (2010). *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- Kemendikas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI.

- Prawironegoro, Darsono. (2010). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Rento Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya (2012) *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan. Jurnal Ilmiah STIE MDP Forum Bisnis dan Kewirausahaan* (1(2) 112-119.
- Rusdiana, H.A. 2014. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, Bandung: Psutaka Setia.
- Safari. (2003). *Indikator-Indikator Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samuel Christian Susanto. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Ferforma: Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis* 2(3)277-286.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti dkk. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. 4(1) 1-9.
- Suadi Sapta Putra. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal Populis* 2(4) 537-546.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Surya, Muhammad. (2010). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryana, 2006, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, Husein 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* . Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Wibowo, Agus, 2011, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulia Evaliana. (2015). *Pengaruh Efikasi diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Volume 1. No.1 Juli. Universitas Negeri Malang.
- Zoel Hutabarat. (2017). *Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausahawan (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Pelita Harapan) Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Jurakunman)* 2(7) 22-28.

2. Website

Budi Wahyono (2014) *Pendidikan Ekonom.* (Online) <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-pendidikan-kewirausahaan.html> (diunduh tgl. 2 Desember 2019)

CNN Indonesia.com, 19/10/2018 <https://www.cnnindonesia.com/> (diunduh pada tanggal 4/12/2019)

KBBI. (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* (Online). <http://kbbi.web.id>, (diunduh tgl. 2 Desember 2019).

Okezone.com, 26/06/2018 <https://www.okezone.com/> (diunduh pada tanggal 4/12/2019)

Sukardi. 2003. *Jenis-jenis Minat.* (Online) <http://devamelodiaca.com/teori-minat-pada-lengkap> (diunduh tanggal 2 Desember 2019).